

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MI Matholi'ul Falah Juwana Pati

Yayasan Matholi'ul Falah Juwana Pati merupakan salah satu sekolah berbasis agama islam didirikan pada tahun 1998 yang awal mula dirintis oleh seorang tokoh ulama, beliau terkonsen pada Pendidikan islam di desa Langgenharjo Juwana dan umumnya berdomisili di Juwana, yakni KH. Sholihul Munawwar Bersama dengan tokoh-tokoh ulama lainnya.

Dahulu beliau merintis sebuah pondok pesantren yang ada di Desa Langgenharjo yakni pada masa sebelum kemerdekaan RI Republik Indonesia) dan berbasis pondok pesantren yang kemudian berkembang menjadi beberapa unit Pendidikan mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), RA (Raudlatul Athfal), TK (Taman Kanak-kanak), Kelompok Belajar, MI (Madrasah Ibtidaiyyah), TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), MADIN (Maderasah Diniyah), Mts (Maderasah Tsanawiyah), dan MA (Maderasah Aliyyah) yang saat ini dikelola dengan baik oleh Yayasan Al-Sholih.

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Falah Juwana Pati merupakan salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MI yang terletak di Langgenharjo Kec.Juwana, Kab.Pati, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Matholi'ul Falah Juwana ini berada di bawah naungan Kementrian Agama yang memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 147/BAP-SM/X/2015.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Madrasah Ibtidaiyyah Matholi'ul Falah Pati sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat memiliki visi, misi, dan tujuan seperti madarasah yang lain.

Visi misi dan tujuan di MI Matholi'ul Falah juwana Pati sebagai berikut:

- a. **Visi** : Insan Beriman Bertaqwa dengan Ilmu Amaliyah dan Amal Ilmiah

¹ Choirul Amala, wawancara oleh peneliti, pada 20 Mei 2022, wawancara 1 transkrip.

b. Misi :

- 1) Memberdayakan manusia untuk dapat mengabdikan kepada sesama yang haq yaitu Allah SWT.
- 2) Menumbuhkan keshalihan manusia pada segenap dimensi perkembangannya: ruhaniyah emosional, sosial, intelektual dan jama'ah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai – nilai Agama dengan mengajarkan unsur, keimanan, keislaman, ihsan dalam ibadah dan tradisi.
- 4) Mendidik manusia untuk menemukan jati diri sebagai hamba Allah untuk menjalankan fungsi khilafah di bumi.

c. Tujuan:

- 1) Terbentuknya pribadi yang benar – benar menghayati dan mengamalkan Agama serta menjadikan Agama sebagai sumber kearifan berfikir dan beramal dalam kerangka ilmu dan agama pada barisan ahlussunnah waljama'ah
- 2) Terbentuknya kesalihan pribadi dan kesalihan ummat (Jama'ah) yang memiliki kepedulian sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan baik lingkungan sosial, budaya, politik, ekonomi dalam kehidupan beragama bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 3) Terbentuknya pribadi yang mampu memberdayakan segenap potensi yang dimiliki baik iman ilmu dan amal serta memberikan manfaat pada diri sendiri dan masyarakat
- 4) Terbentuknya pribadi yang mempunyai jati diri kuat, mampu dan siap menghadapi, menumbuhkan, mengelola dan menyelesaikan situasi dan kondisi perubahan globalisasi secara religius dan ilmiah.
- 5) Terlaksananya proses tarbiyah yang tertib, efektif dan efisien dalam suasana wiyata madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan yang di idealkan
- 6) Terbentuknya pribadi yang memiliki ketrampilan khusus dan memiliki kecakapan hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 7) Terbentuknya pribadi yang sehat ruhaniyah dan jasmaniyah dalam keselarasan dan keseimbangan amal rohaniyah dan jasmaniyah di lingkungan pribadi dan lingkungan sosial.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta wawancara yang di dapat dari Lembaga/madrasah MI Matholi'ul Falah Juwana Pati. Berikut ini pemaparan dari peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah:

Proses pembentukan kedisiplinan menurut peserta didik di MI Matholi'ul Falah Juwana Pati

Proses atau *planning* merupakan suatu tahapan-tahapan atau tindakan awal dalam sebuah perencanaan, dimana untuk menentukan apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku individu atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik.²

Seseorang yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, berpengaruh dapat mengontrol diri untuk melaksanakan pekerjaan atau tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan juga dapat membuat peraturan pada dirinya sendiri sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan tanpa di sadari banyak memberi manfaat yang dipetik dari penerapan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan disiplin di MI Matholi'ul Falah dibuat karena seringkali terjadi ketidak disiplin akan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para peserta didik, maka dari itu sebuah kedisiplinan sangat penting dalam membantu siswa mengendalikan dan mengekang perilaku yang menyimpang. Selain itu dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas positif yang bisa menjadi sebuah rutinitas. Orang disiplin cenderung akan lebih menghargai waktu dan akan jauh dari kata malas, begitupun sebaliknya, orang yang kurang disiplin umumnya cenderung akan malas dan sering kali mengabaikan peraturan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti mencari informasi mengenai disiplin menurut peserta didik berikut adalah ungkapan dari beberapa responden:

“Disiplin itu sangat penting apalagi ketika disekolah, peraturan yang sudah saya kerjakan yaitu berangkat sekolah tepat waktu agar tidak terlambat. Ketika saya melanggar ibu guru sering memberi hukuman seperti berdiri sekitar 5 menit, sedangkan kalau disekolah di beri hukuman membersihkan kelas, membersihkan WC, dan pulang akhir jam belajar.

² Irwan Nasution, Syarifuddin, Manajemen Pendidikan, (Ciputat: PT.Ciputat Press, 2005), 71.

Namun terkadang melanggar peraturan atau tidak disiplin itu karena suasana ramai di kelas.”³

Selaras dengan ungkapan dari Responden ke-II menyampaikan tentang disiplin bahwa menurutnya:

“Disiplin memang penting mbak, karena dari kecil ibu sudah menerapkan disiplin baik itu dirumah atau di sekolah seperti membersihkan tempat tidur, les, menyuruh mengerjakan PR, belajar dengan tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, dan bermain secukupnya.”⁴

Pernyataan dari narasumber tersebut mencerminkan bahwa disiplin merupakan hal yang penting akan tetapi jika melakukan pelanggaran akan diberi sanksi atau hukuman, hukuman yang diberikan tersebut bersifat mendidik. Dari ungkapan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut alasan mengapa peserta didik disiplin, alasan tersebut diperoleh peneliti dari ungkapan Responden peserta didik ke-III:

“saya disiplin sebab peraturan tata tertib yang ada di sekolah, jika saya melanggarnya maka akan mendapat hukuman dari guru seperti jika saya kurang sopan akan disuruh untuk membaca istigfar 30x, sholat 30-1000x, dan surah-surah pendek. Disiplin dirumah pun hampir sama dengan di sekolah akan tetapi ada tambahan untuk selalu bersikap sopan kepada yang lebih tua dan juga harus rajin beribadah dengan sholat tepat waktu.”⁵

Selaras dengan ungkapan dari Responden peserta didik ke-III, Responden peserta didik ke-IV juga menyampaikan terkait alasan mengapa disiplin:

“saya disiplin di sekolah karena tata tertib sekolah, peraturan yang dibuat didalam kelas, dan jika dirumah saya juga tetap disiplin sebab peraturannya hampir sama dengan di sekolah.”⁶

Petikan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa latar belakang dari proses pembentukan kedisiplinan itu diawali dari peraturan yang ada di lingkungan keluarga dan juga tidak lekang oleh peraturan sekolah MI Matholi’ul Falah Juwana sendiri, peraturan oleh

³ Muhammad Asfa, Wawancara oleh peneliti, 24 Mei 2022, pada jam istirahat pukul 09.30 WIB, wawancara1, transkrip.

⁴ Qurratul Bahri Muhanan Nadhif, Wawancara oleh peneliti, pada 26 Mei 2022, pukul 12.15 WIB, wawancara2, transkrip.

⁵ Lutfiyatul Aisyah, Wawancara oleh peneliti, pada 28 Mei 2022, pukul 09.00 WIB, wawancara3, transkrip.

⁶ Anita putri, Wawancara oleh peneliti, pada 28 Mei 2022, pukul 09.30 WIB, wawancara4, transkrip

masing-masing guru atau kesepakatan dalam kelas. Alasan peserta didik disiplin sebab mereka mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah, peraturan didalam kelas, dan juga peraturan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi terkaait proses pembentukan kedisiplinan Peneliti dengan lebih lanjut ingin menguak mengenai bagaimana awal mula proses pembentukan kedisiplinan di MI Matholi'ul Falah Juwana dengan beberapa informan yang akurat yakni dengan beberapa guru yang dibentuk melalui beberapa tahapan diantaranya:

1) Penerapan kode etik pada peserta didik

Penerapan kode etik pada peserta didik merupakan salah satu proses dalam membentuk karakter peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Responden guru ke-I bahwa:

“Kondisi kedisiplinan di MI MAFA sudah terlaksana dengan cukup baik meskipun terkadang masih ada beberapa peserta didik yang lupa dan sikapnya yang sering mengabaikan. Dalam membentuk kedisiplinan peserta didik itu, saya menerapkan kode etik peserta didik sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah seperti dengan memberikan sanksi dan membuat sebuah kesepakatan kelas yang telah di setujui oleh satu kelas dengan konsekuensi yang harus diterima.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, memberi pemahaman bahwa membentuk kedisiplinan dengan cara membiasakan hal-hal kecil dengan melakukan hal-hal yang seharusnya menjadi tanggung jawab baik itu dapat bersifat pribadi masing-masing maupun satu kelas.⁷Pernyataan tersebut juga relevan dengan yang disampaikan oleh Responden guru ke-II yakni :

“Pembentukan kedisiplinan peserta didik itu cukup mudah sebab kita sudah di level kelas atas yang notabennya sudah terbiasa dari kelas bawah yakni mulai dari kelas 1. Tata tertib yang sudah dibuat dapat ditaati oleh peserta didik dengan cukup baik meskipun ada beberapa yang masih sering mengabaikan dan pelupa.”⁸

⁷ Zulia Siti As'adah, wawancara oleh peneliti pada 30 Mei 2022 pukul 11.15 WIB wawancara, transkrip

⁸ Emi Nurul Fathoniyah, wawancara oleh peneliti pada 31 Mei 2022 pukul 12.10 WIB wawancara2, transkrip

2) Penerapan pembiasaan diri pada peserta didik

Penerapan pembiasaan diri pada peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Responden guru III yang mengemukakan bahwa:

“Untuk membentuk kedisiplinan itu harus melalui beberapa tahap, lebih tepatnya *step by step* seperti peserta didik dibiasakan untuk berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas, mencuci tangan (salim), berdo’a sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca surah pendek dan juga asmaul husna.”⁹

Berdasarkan ungkapan dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan dengan membentuk karakter pada diri peserta didik, memahami karakternya yang berbeda-beda, setelah itu dilakukan dengan tahap demi tahap agar menjadi terbiasa dan dapat membentuk karakter yang baik. Dengan pembiasaan seperti itu peserta didik selain terbiasa di sekolah mereka juga akan terbiasa ketika di rumah.

Akan tetapi, pernyataan yang telah diungkapkan tersebut sangat berbeda seperti yang disampaikan oleh Responden guru II mengenai proses pembentukan kedisiplinan peserta didik yakni :

“Membentuk kedisiplinan peserta didik itu cukup sulit sebab karakter setiap peserta didik itu berbeda-beda. Meskipun notabennya di kelas atas, kesulitannya sangat relatif yakni disiplin dalam hal sikap seperti saat spontan mengucapkan kata-kata yang kurang baik dalam arti kurang sopan. Apalagi kita pernah mengalami kondisi covid-19 yang hampir 2 tahun lamanya yang menyebabkan peserta didik itu kurang baik dalam hal disiplin sikap.”

3) Memberikan *punishment*/hukuman yang bersifat mendidik.

Hukuman ketika melakukan pelanggaran tersebut dapat membentuk karakter disiplin sikap dalam diri peserta didik seperti yang dijelaskan oleh Responden guru ke-IV terkait pelanggaran-pelanggaran aturan oleh peserta didik yakni

“dengan jenis-jenis *punishment*/ hukuman yang diberikan antara lain yakni membaca istigfar 100x, membersihkan ruangan kelas, kelas harus bersih sebelum pulang, jendela harus tertutup dari kegiatan ini sedikit demi sedikit dapat membentuk karakter disiplin peserta didik, akan tetapi kita

⁹ Isnawati, wawancara oleh peneliti pada 30 Mei 2022 pukul 11.15 WIB, wawancara3,Transkrip

juga harus bekerja sama dengan orang tua agar hasil yang diinginkan berjalan sesuai harapan bersama.”¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan juga pengamatan maka dapat dipahami peserta didik selain di berikan metode pembiasaan mereka juga perlu di beri sanksi/hukuman jika melanggarnya, akan tetapi hukuman tersebut bersifat mendidik bukan hukuman yang berat. Selain mendidik juga dapat membentuk didiplin sikap untuk kehidupan sehari-harinya.

Selanjutnya untuk memperkuat data berikut pernyataan dari hasil wawancara oleh orang tua bagaimana membuat disiplin pada anak ketika dirumah, Responden orang tua I mengatakan bahwa:

“anak saya kalau di rumah itu sifatnya nurut missal seperti saat waktu belajar, sholat, mengerjakan PR yang dberikan oleh gurunya meskipun kadang dikerjakan sendiri terkadang sesekali saya bantu. Kebiasaan tersebut cukup konsisten sebab dari tk saya ajarkan sedikit demi sedikit untuk disiplin mulai dari hal-hal kecil.”¹¹

Adapun keterkaitan pernyataan dari Responden orang tua I, Responden dari orang tua II juga mengungkapkan bahwa:

“saya mengajarkan anak saya untuk selalu rapi mulai dari bangun tidur harus membersihkan tempat tidurnya sendiri, menyapu, mengepel. Untuk menumbuhkan jiwa disiplin belajar saya terapkan wajib belajar mulai pukul 19.15-20.00 WIB agar dia terbiasa tanpa disuruh.”¹²

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa proses pembentukan kedisiplinan peserta didik itu MI Matholi’ul Falah Juwana tergolong tertib. Pembentukan disiplin peserta didik itu tidak dapat dibentuk dari satu sisi melainkan harus dengan beberapa pihak lain seperti kerja sama dengan orang tua. Beberapa sudah sesuai dengan tata tertib sekolah, kesabaran guru dalam membimbing peserta didik serta kerja sama dengan orang tua. Peserta didik juga memberikan *feedback* dengan baik meskipun ada beberapa yang sering lalai dan lupa terhadap aturan-aturan yang dibuat.

Menerapkan kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, khususnya seperti diimplementasikan secara

¹⁰ Umi Zulfa, Wawancara oleh peneliti pada 30 Mei 2022 pukul 11.15 WIB, wawancara4, Transkrip

¹¹ Ibu Umi, Wawancara oleh peneliti pada 03 Juni 2022 pukul 14.25 WIB, wawancara5, Transkrip

¹² Haryati, Wawancara oleh peneliti pada 05 Juni 2022 pukul 15.45 WIB, Wawancara6, Transkrip

langsung kepada peserta didik. Dari hasil penelitian diketahui menurut beberapa peserta didik yang sudah menjawab bahwa mereka disiplin baik ketika dilingkungan sekolah maupun dirumah disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

- a) Tata tertib sekolah
- b) Peraturan yang dibuat oleh guru di dalam kelas yang sudah disepakati bersama
- c) Lingkungan keluarga khususnya peraturan yang dibuat oleh orang tua peserta didik.¹³

Menurut Responden guru ke-III mengimplementasikan kedisiplinan dalam diri peserta didik MI Matholi'ul Falah itu terkadang bisa dikatakan sulit terkadang dapat dikatakan mudah harus ada beberapa hal yang perlu dilakukan dengan bertahap/*step by step* diantaranya:

- a) Membuat jadwal pelajaran dengan rapi
- b) Menyuruh dan mengingatkan mengerjakan PR/tugas harian sekolah dengan tepat waktu.
- c) Diberi tugas setiap hari dengan maksud memonitoring tanggung jawab yang sudah diberikan.
- d) Membiasakan bersikap sopan santun dengan rajin menggunakan Bahasa krama halus.
- e) Saat jam istirahat dibiasakan sholat dhuha berjama'ah.
- f) Menjaga kebersihan sekolah baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Penerapan kedisiplinan dalam diri peserta didik seperti yang sudah dijelaskan dan disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa menerapkannya harus dengan kesabaran sebab karakter setiap anak pasti lah berbeda. Peraturan narasumber menggambarkan bahwa dari hal sederhana tersebut akan tumbuh jiwa disiplinnya yang dapat menjadi tanggung jawab tiap individu masing-masing.

Menurut responden guru ke-IV suatu usaha untuk membentuk karakter disiplin apalagi saat penerapan dalam diri peserta didik tentulah mengalami beberapa problematika diantara seperti malas mengerjakan PR/tugas sekolah, telat masuk sekolah, gaduh di dalam kelas, tidak memperhatikan pelajaran, bersikap kurang sopan dengan orang yang lebih dewasa dan lain sebagainya.

¹³ Hasil wawancara dengan siswa kelas 4,5,6 MI Matholi'ul Falah Juwana pada 29 Mei 2022 pukul 12.15 WIB, Wawancara7, Transkrip

“untuk mendisiplinkan atau menerapkan sikap yang baik/sopan santun pada anak terkadang cukup sulit, apalagi di era modern seperti ini untuk berkata kasar/kurang sopan kadang tiba-tiba terucap begitu saja tidak mengenal situasi dan kondisi. Menyikapi hal ini saya menerapkan dengan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas untuk menggunakan kromo inggil setiap hari Kamis agar sedikit demi sedikit mereka bisa mengerti bahwa bersikap yang sopan itu sangat wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Kegiatan ini memang harus dengan pengawasan/ *monitoring* dan juga tidak bosan-bosan mengingatkan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan ditinggalkan.

Pernyataan lain juga tak jauh berbeda dari pernyataan narasumber lainnya masih dalam ranah disiplin sikap yakni:

“jika anak kurang sopan saya akan menyuruhnya membaca sholat 30x, istigfar 30x, surah-surah pendek dengan tujuan agar hati anak tersebut tidak keras/lunak. Hal tersebut akan melekat dihati dan pikiran mereka sehingga dapat meminimalisir perkataan-perkataan/ sikap yang kurang sopan.”

Keteraturan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru tentang implementasi kedisiplinan disekolah hampir sama dengan penuturan dari responden orang tua ke-I:

“saya menerapkan disiplin dengan membuat aturan rumah yang sudah disepakati bersama, jika anak saya melanggar apa yang sudah disepakati saya beri hukuman berdiri paling lama ya 5 menit, agar kesalahannya tidak diulangi lagi.”¹⁵

Dari hasil observasi diketahui, membiasakan kedisiplinan seperti hal yang sudah dijelaskan diatas dapat memberikan dampak yang sangat positif kepada peserta didik dan hal tersebut sekaligus dapat membentuk dalam diri peserta didik. Sehingga dengan kebiasaan hidup disiplin akan merangsang pola pikir bahwa disiplin itu sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴ Umi Zulfa, Wawancara oleh peneliti pada 30 Mei 2022 pukul 11.15 WIB, Wawancara2, Transkrip

¹⁵ Haryati, Wawancara oleh Peneliti pada 05 Juni 2022 pukul 15.45 WIB, Wawancara2, Transkrip

¹⁶ Hasil observasi di MI Matholi'ul Falah Juwana pada 05 Juni 2022 pukul 12.10-12.35 WIB.

C. Analisis Data

Analisis Proses Pembentukan Kedisiplinan Menurut Peserta Didik Di MI Matholi'ul Falah Juwana

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan metode kualitatif melalui beberapa Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di MI Matholi'ul Falah Juwana, sulit mudahnya proses pembentukan kedisiplinan itu tergantung kondisi peserta didik/ dapat diartikan tergantung karakter masing-masing dari peserta didik.

Pendidikan merupakan proses utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan sendiri pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian baik dan berilmu. Berbicara tentang proses pembentukan sikap apalagi mengenai kedisiplinan seseorang lingkungan sekolah lah yang paling berpengaruh.¹⁷

Pembentukan sikap atau karakter seseorang itu memerlukan suatu proses secara bertahap. Menurut Handayaniingrat proses adalah serangkaian beberapa tahap kegiatan mulai dari menentukan maksud sampai tercapainya tujuan.¹⁸ disiplin sendiri memiliki peran penting dalam membentuk individu yang lebih unggul.

Disiplin merupakan suatu keadaan atau kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan beberapa serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan juga ketertiban. Orang yang disiplin tinggi seringkali tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, patuh pada peraturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan lain sebagainya.

Menurut Tulus Tu'u sikap perilaku seseorang tidak dapat dibentuk hanya dalam sesaat, diperlukan pembinaan, tempaan yang terus menerus sedini mungkin. Disiplin tersebut akan terwujud sejak usia muda yang dimulai dari lingkungan keluarga melalui Pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang mana semakin lama akan menyatu dalam diri seseorang seiring bertambahnya umur.¹⁹ Sehingga dalam hal ini Pendidikan khususnya di dalam sekolah, disiplin harus diterapkan kepada peserta didik harus dengan proses serta pembinaan yang berlanjut yang dapat menjadikan peserta didik mempunyai

¹⁷ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi terhadap Kedisiplinan siswa kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No.1, 2016,2.

¹⁸ Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi dan Administrasi*, (Jakarta: Haji Masagung 1998), 20

¹⁹ Tulus tu'u, *peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, 40.

kedisiplinan dalam dunia sekolah yang akan berlaku dalam dunia Pendidikan.²⁰

Merujuk kepada situasi kondisi guru juga ikut andil dalam proses pembentukan kedisiplinan yakni dengan sebuah pembiasaan, wajib berperilaku tertib dengan diberikan sebuah tanggung jawab pada setiap masing-masing individu, membuat kesepakatan di dalam kelas, membuat jadwal pelajaran dengan rapi, menjaga kebersihan kelas baik saat pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran, membiasakan untuk melakukan hal-hal positif jika melakukan kesalahan seperti membaca sholawat 100x, istigfar 100x, membaca surah-surah pendek, dan taat beribadah seperti sholat jama'ah dhuha dan sholat dzuhur bagi kelas atas.²¹

Perilaku pembiasaan pada peserta didik seperti yang sudah dijelaskan diatas sangat berpengaruh sekali terhadap pembentukan karakter disiplin, sebab peserta didik tingkat dasar pada umumnya lebih sering melihat dan mengamati tingkah laku dari orang lain atau bisa dikatakan lebih mudah meniru apa yang dilakukan orang lain.

Usaha untuk pembentukan karakter disiplin, itu tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Sebab keberhasilan suatu usaha membentuk kedisiplinan itu, tidak hanya ditentukan oleh peran Pendidikan dalam pengajaran dan bimbingan akan tetapi juga oleh lingkungan social, lingkungan keluarga dalam memberikan situasi yang kondusif dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik.

Kedisiplinan merupakan sebuah kesadaran diri yang tumbuh dari batin dalam diri seseorang untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam sebuah lingkungan tertentu.²² Disiplin diri itu merujuk pada latihan yang dapat membuat orang rela untuk melaksanakan tugas tertentu atau kewajiban tertentu, meskipun ada rasa malas dalam diri tersebut. Maka disiplin diri adalah pengganti untuk sebuah motivasi.

Disiplin dalam diri peserta didik dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, Pendidikan atau penanaman kebiasaan yang dimulai

²⁰ Riana Susana Johan, *Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik pada bidang studi IPS*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.1 No.3, November 2014, diakses melalui <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/364/351> pada tanggal 15-06-22 pukul 21:04 WIB

²¹ Zulfa Siti As'adah, Wawancara oleh Peneliti, 30 Mei 2022, pukul 12.15 WIB, Wawancara2 Transkrip

²² Ma'as Shobirin, *Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, Semarang: Fatawa Publishing, 2018, hal.118-119

sejak dalam lingkungan keluarga, yang dimulai sejak masa kanak-kanak sampai terus berkembang, sehingga dalam diri peserta didik dapat tumbuh disiplin yang semakin kuat.²³

Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri. Disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengendalian diri individu terhadap bentuk-bentuk aturan. Dari berbagai proses yang dilakukan dan analisis data yang telah diperoleh peneliti, implementasi pembentukan kedisiplinan dalam diri peserta didik yaitu dengan cara diterapkan pembiasaan, keteladanan atau memberi contoh dengan diberi pengertian hal-hal baik yang harus dilakukan dan ditinggalkan, dalam arti pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari dengan cara seperti membuat peraturan baik itu peraturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah (keluarga).²⁴

Implementasi pembentukan disiplin diri ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja melainkan orang tua juga berperan penting dalam hal ini. Anak jika dibiasakan mereka akan cepat mengerti dan akan dipraktikkan dalam diri peserta didik untuk kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter disiplin yang dapat diambil dari penelitian ini sudah tercermin pada peserta didik yakni, datang ke madrasah dengan tepat waktu, sebelum masuk ke dalam kelas mencium tangan kepada guru, membaca asma'ul khusna, surah-surah pendek dan kemudian kelas harus rapi dan bersih.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kedisiplinan menurut peserta didik itu melalui beberapa tahap dan alasan mereka disiplin sebab penerapan pembiasaan oleh guru dan orang tua, peraturan yang ada di sekolah, hukuman atau sanksi jika melanggarnya, serta perasaan bahwa disiplin itu penting dalam kehidupan sehari-hari.

sekolah memang bisa memperbaiki karakter disiplin/tingkah laku peserta didik ketika mereka berada di sekolah, namun sangat

²³ Riana Susana Johan, *Peran Motivasi dan Disiplin dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik pada bidang studi IPS*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.1 No.3, November 2014, diakses melalui <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/364/351> pada tanggal 15-06-22 pukul 21:04 WIB

²⁴ Sunarsih, Wawancara oleh Peneliti, pada 03 Juni 2022 WIB, Wawancara2, Transkrip

memungkinkan jika tidak mampu bertahan lama apabila itu semua tidak didukung dari rumah.²⁵

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang harus diperbaiki, meskipun peneliti sudah berusaha dan berupaya dengan semaksimal mungkin. Adapun kekurangan dan keterbatasan peneliti ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini terdapat keterbatasan terhadap ruang lingkup/objek penelitian dimana hanya membahas tentang proses pembentukan kedisiplinan menurut peserta didik di MI Matholi'ul Falah Juwana.
- 2) Keterbatasan penyimpanan HP sehingga ketika merekam audio, video observasi, dan foto dokumentasi seketika terhenti di tengah-tengah saat wawancara/pengambilan data berlangsung.
- 3) Keterlambatan penyerahan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah MI Matholi'ul Falah Juwana dikarenakan harus mengirim ulang lagi setelah dikirim 2 minggu lamanya.
- 4) Keterbatasan waktu yaitu dalam melakukan observasi dan wawancara di MI Matholi'ul Falah Juwana hanya dalam waktu 1 bulan dan terkendalanya waktu sehingga sulit nya menemui murid di kampus II.

²⁵ Thomas Lickona, Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 49